

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung adalah salah satu masalah kesehatan utama yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. *Congestive Heart Failure (CHF)* merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia yang terus berkembang seiring dengan peningkatan populasi dan harapan hidup (Ningrum *dkk.*, 2022). *CHF* merupakan suatu kondisi kardiovaskuler dimana jantung tidak mampu memompa darah secara cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Anggraini & Rizki Amelia, 2021).

Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia dengan angka 17,8 juta per tahun (World Health Organization, 2023). Data Kemenkes RI melaporkan angka kematian penyakit kardiovaskuler mencapai 650.000 penduduk per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebesar 1,5%. Data Riskesdas tahun 2022, prevalensi *CHF* mencapai 5% dimana lebih banyak terjadi pada laki-laki (66%) dibandingkan perempuan (34%) yang didiagnosis oleh dokter sebesar 1,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Congestive Heart Failure (CHF) menimbulkan berbagai gejala klinis pada setiap orang diantaranya *dyspnea (dyspnea)*, mudah lelah, dan adanya retensi cairan (Nurkhalis & Adista, 2020). Perawatan *CHF* dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Terapi farmakologi bertujuan untuk mengatasi indikasi penurunan kondisi jantung dan mengatasi akibat reaksi kompensasi jantung dengan pemberian obat-obatan berupa diuretik, ACE-inhibitor, ARB, beta blocker, dan vasodilator. Terapi non farmakologi yang digunakan adalah latihan relaksasi dimana salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi *dyspnea* yang dirasakan oleh pasien seperti relaksasi otot progresif, latihan pernapasan dengan cara *deep breathing exercise*, dan *guided imagery* (Jamilah & Mutarobin, 2023).

Deep Breathing Exercise merupakan latihan pernapasan yang digunakan untuk meningkatkan pertukaran udara, mengendurkan otot, meminimalkan kerja pernapasan, meningkatkan pengembangan alveoli dan mengurangi ketegangan dalam tubuh (Jamilah & Mutarobin, 2023). *Deep Breathing Exercise* adalah latihan pernapasan yang bermanfaat dalam melatih otot pernapasan untuk meningkatkan kapasitas paru-paru (Parasdyadkk., 2023). Kelebihan dari terapi non farmakologi *deep breathing exercise* adalah minimnya biaya yang dikeluarkan, aman, non invasive, intervensi jangka panjang, dan pasien mampu melakukan seara mandiri. Pelaksanaan intervensi *deep breathing exercise* dilakukan selama tiga hari dengan waktu pemberian tiga kali dalam satu hari selama 15 menit setiap intervensi.

Penelitian (Jamilah & Mutarobin, 2023) dengan judul “*Deep Breathing Exercise Terhadap Tingkat Dyspnea Pada CHF di Rumah Sakit Wilayah Depok*” menunjukkan bahwa hasil tingkat napas sebelum diberikan intervensi *deep breathing exercise* terdapat tingkatan *virgous activity* (skala 7-8) sebanyak 9 responden (52,9%) dan *very hard activity* (skala 9) sebanyak 6 responden (35,3%). Hasil menunjukkan setelah diberikan intervensi *deep breathing exercise* mengalami penurunan tingkat napas yaitu *light activity* (skala 2-3) sebanyak 6 responden (35,3%) dan *moderate activity* (skala 4-6) sebanyak 6 responden (35,3%). Kesimpulan yang didapatkan dari pemberian intervensi *deep breathing exercise* adalah terdapat pengaruh penurunan tingkat napas dari sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi.

RSUP Dr.Sadjito merupakan salah satu rumah sakit tipe A yang memiliki layanan unggulan jantung terpadu di Yogyakarta. Mengingat semakin bertambahnya beban penyakit jantung dan pembuluh darah khususnya di Provinsi D.I.Yogyakarta maka layanan jantung terpadu ditingkatkan untuk menekan angka kematian. Pusat jantung terpadu RSUP Dr. Sardjito terdiri dari beberapa ruang perawatan, salah satunya adalah ruangan Wisnumurti. Ruangan Wisnumurti adalah ruangan untuk pasien dewasa dengan gangguan kardiovaskuler. Salah satu masalah kardiovaskuler yang sering mendapatkan perawatan di ruang Wisnumurti

adalah *Congestive Heart Failure (CHF)*. Didapatkan sebanyak 58 kasus pasien dengan *CHF* dirawat di ruangan tersebut pada bulan Januari hingga awal Maret 2024.

Berdasarkan data studi pendahuluan mengenai *Congestive Heart Failure (CHF)* dan *Deep Breathing Exercise*, serta pentingnya memenuhi kebutuhan oksigenasi pada pasien, maka penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) sehingga diharapkan dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* secara komprehensif dengan judul “Penerapan *Deep Breathing Exercise* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Pada Pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui terapi *deep breathing exercise* untuk mengurangi *dyspnea (dyspnea)* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- c. Menyusun intervensi keperawatan dengan penerapan *deep breathing exercise* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

- d. Melaksanakan implementasi keperawatan dengan penerapan *deep breathing exercise* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan dengan penerapan *deep breathing exercise* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)* Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- f. Menganalisis penerapan *deep breathing exercise* kepada dua kasus kelolaan dengan *Congestive Heart Failure (CHF)* Di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya mengenai penerapan *deep breathing exercise* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure (CHF)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk menerapkan *deep breathing exercise* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure (CHF)*

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Menerapkan *deep breathing exercise* secara mandiri dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi untuk mengurangi *dyspnea* pada pasien dengan *Congestive Heart Failure (CHF)*

c. Bagi Perawat Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi penerapan *deep breathing exercise* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure (CHF)*

- d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai penerapan *deep breathing exercise* dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure (CHF)*

D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini merupakan laporan penerapan *deep breathing exercise* pada dua kasus kelolaan dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi untuk menurunkan *dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*, yang termasuk bagian dari Keperawatan Medikal Bedah (KMB) khususnya pada sistem kardiovaskuler.